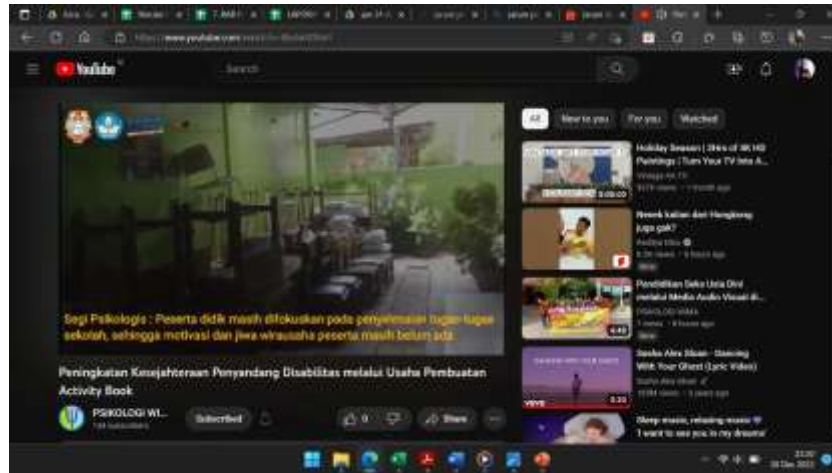


- f. Terunggahnya video kegiatan PKM Peningkatan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas melalui Usaha Pembuatan *Activity Book* di SLB N Manisrejo, Madiun ini di akun *youtube* Psikologi Widya Mandala sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan: <https://youtu.be/IBo5eXO6vtI>



Gambar 8. Dokumentasi di Youtube

BAB V MANFAAT YANG DIPEROLEH (*OUTCOME*)

5.1. Fungsi dan manfaat hasil pengabdian masyarakat

Secara garis besar pelaksanaan Kegiatan Kemandirian Masyarakat ini berfungsi untuk memberikan wawasan kepada guru dan peserta didik terkait dengan *vocational activity of daily living skills*. Hal ini diberikan dengan tujuan agar mereka memiliki kesadaran akan kesetaraan penyandang disabilitas, bahwa mereka juga memiliki hak yang sama seperti orang normal pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan tanpa ada perlakuan diskriminasi. *Vocational activity of daily living skills* diberikan kepada guru dan peserta didik melalui usaha pembuatan *activity book*. Dalam proses pembuatan *activity book* ini peserta didik dilatih untuk menghasilkan karya kerajinan tangan yang bernilai jual. Dengan demikian dapat menjadi bekal untuk mata pencahariannya kelak.

5.2. Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan Kemandirian Masyarakat ini berdampak secara ekonomi dan sosial juga, yakni dapat menjadi salah satu referensi kegiatan yang dapat menghasilkan *income* bagi peserta didik penyandang disabilitas. Dampak secara sosialnya adalah dengan adanya kegiatan ini maka dapat memberikan peluang bisnis yang bisa membuka lapangan pekerjaan baru khususnya bagi para penyandang disabilitas.

5.3. Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Kegiatan Kemandirian Masyarakat ini juga berkontribusi pada sektor lain, salah

satunya adalah bidang pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini, guru-guru mendapatkan wawasan baru dalam membuat materi ajar yang aplikatif dan kreatif, sehingga materi ajarnya jauh lebih bervariasi.

BAB VI KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK LANJUT

6.1. Kendala/Hambatan

Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Kegiatan Kemandirian Masyarakat ini adalah penyampaian materi yang harus dilakukan beberapa kali karena keterbatasan pemahaman informasi peserta didik yang mengalami disabilitas. Dikarenakan mengalami keterbatasan dalam kemampuan kognitif, maka penyampaian materi perlu dilakukan berulang kali agar peserta didik benar-benar memahami instruksi yang diberikan. Kendala lain adalah keterbatasan waktu pelatihan. Hal ini membuat pelaksanaan pelatihan tidak dapat berjalan maksimal. Serta ada beberapa peserta didik yang harus izin di saat pelatihan tengah berlangsung karena harus mengikuti lomba di Kota Madya.

6.2. Tindaklanjut

Keberlanjutan program PKM ini setelah selesai adalah tim berencana untuk menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah TK yang ada di lingkungan sekitar SLB N Manisrejo untuk memasarkan produk *Activity Book* yang telah dibuat oleh peserta didik penyandang disabilitas. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat meningkatkan peluang usaha untuk peserta didik penyandang disabilitas.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Kemandirian Masyarakat yang telah dilakukan di SLB N Manisrejo ini secara umum telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Secara khusus, pelaksanaan Kegiatan Kemandirian Masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Adanya peningkatan motivasi berwirausaha dari guru SLB N Manisrejo. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner sebelum (skor: 24) dan sesudah (skor: 38) pelatihan.
2. Terpenuhinya alat kelengkapan *activity book*.
3. Adanya produk *activity book* dengan brand “Difa Craft” hasil kolaborasi SLB N Manisrejo dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
4. Publikasi artikel dalam media massa Jawa Pos Radar Madiun dan dokumentasi kegiatan yang diunggah di youtube.

7.2. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pelatihan dalam pembuatan activity book tidak hanya diberikan kepada anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental (SLB C), namun dapat juga diberikan kepada siswa penyandang disabilitas yang lain seperti tuna rungu wicara, autisme, ADHD, dan gangguan perilaku.
- b. Materi pembuatan activity book dapat lebih divariasikan, agar dapat menstimulasi sensory peserta lebih banyak. Misal dengan bentuk lain: identifikasi warna, identifikasi bentuk, *matching* warna, dan lain-lain.